

# Implementation of the Local Wisdom-Based Field Trip Video Watching Method as a Means of Developing Early Childhood Education Students

## KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pjj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 2, Tahun 2025

DOI: 10.24036/kolokium.v13i2.1161

Received 05 September 2025

Approved 01 November 2025

Published 01 November 2025

*Prehaning Yuni Astuti<sup>1,4</sup>, Ishaq Maulana<sup>2</sup>, Ica Purnama Sari<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup> [haningaja74@gmail.com](mailto:haningaja74@gmail.com)

## ABSTRACT

Indonesia has a variety of tribes, tribes, customs and cultures. Each region has different local wisdom. This local wisdom must be preserved so that all cultures do not fade into the world current. The Playing Group in Pasuruan uses the media to watch field trip videos to introduce local wisdom in their area. The formulation of the problem in this study is: 1) What is the procedure for watching the video field trip Vidio Field Trip Based on Local Wisdom as a Means of Student Development (Case Study in the Al-Firdaus Play Group, Tutar District, Pasuruan Regency), 2) How is the implementation of watching the field trip video of the Vidio Field Trip Based on Local Wisdom as a Means of Student Development (Case Study in the Al-Firdaus Play Group, Tutar District, Pasuruan Regency), 3) What is the impact of watching the field trip video of the Vidio Field Trip Based on Local Wisdom as a Means of Student Development (Case Study in the Al-Firdaus Play Group, Tutar District, Pasuruan Regency). The methodology used in this study is qualitative with evaluative analysis. The results of this research are as follows: 1) Preparation which includes: Preparing Equipment, Choosing the Appropriate Video, namely about livestock and its results and processing, 2). Implementation: Organizing the Room, Starting the Video, Teacher Assistance, 3) Closing: Stopping the Video, Cleaning the Equipment, Evaluation and Reflection. The implementation of watching the field trip video went smoothly. All the students were very enthusiastic because they could watch the video on a very large screen, which amazed them. Watching the field trip video is very appropriate and efficient to be carried out for early childhood. The impacts for the students are: expanding knowledge, enhancing imagination and creativity, as well as teaching ethics and discipline.

**Keywords::** Early Childhood, Local Wisdom, Field Trip

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya

berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. (Mahdayeni, 2019). Indonesia memiliki beraneka ragam suku, adat dan budaya. Setiap daerah memiliki kearifan local yang berbeda-beda. Secara etimologi, kearifan lokal berasal dari kata wisdom yang berarti kebijaksanaan dan local yang berarti setempat. Pengertian kearifan lokal (local wisdom) adalah pandangan, nilai dan gagasan setempat yang sifatnya bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, tertanam dan diikuti anggota masyarakat.

Kearifan local tersebut harus di lestarikan agar semua budaya tidak luntur tergerus arus dunia saat ini yang kian menuju kearah modern dan meninggalkan budaya tradisional. Tata nilai yang telah mendarah daging di masyarakat tidak boleh terputus begitu saja karena rendahnya minat generasi muda untuk mencintai kearifan local yang dimiliki daerahnya. Generasi muda harus mulai belajar, memahami, dan mengembangkan budaya daerah atau kearifan lokalnya.

Anak usia dini sudah harus ditanamkan untuk belajar mengerti, dan memahami tentang kearifan local yang dimiliki oleh daerahnya. Hal ini ada maksud agar kelak anak-anak penerus generasi ini menjadi cinta dengan kearifan lokalnya daerahnya sehingga semua itu akan tetap Lestari sampai kapanpun karena akan diturunkan dari generasi ke generasi.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. (Saputra, 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan yang sangat berperan penting dalam tahap perkembangan seseorang. Dengan adanya pemberian rangsangan atau stimulus kepada anak seperti dengan memberikan pengetahuan tentang kearifan local maka anak diharapkan akan mampu mengembangkan potensinya.

Daerah pasuruan memiliki keanekaragaman budaya dan kearifan local yang tinggi. Daerah Pasuruan dikenal luas sebagai daerah peternakan sapi perah. Selain itu masyarakat disana banyak menggeluti bidang pertanian seperti apel, jeruk, Bunga krisan, dan juga sayur. Untuk mengenalkan kearifan local kepada anak usia dini maka dibutuhkan cara khusus agar anak-anak menjadi tertarik.

Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran (Dewi, 2017). Media belajar sangat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan adanya media anak-anak bisa belajar lebih maksimal karena pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk fokus ke dalam pembelajaran.

Salah satu Kelompok Bermain Di Pasuruan menggunakan media nonton video field trip untuk memperkenalkan kearifan local yang ada di daerah mereka. Nonton video dianggap cara lebih ampuh dari pada dengan menggunakan cerita tanpa adanya media. Anak-anak dirasa lebih mampu mengerti dan memahami dengan kearifan local mereka yakni salah satunya adalah peternakan dan pertanian. Metode Field trip ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau

13(2)

menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001:85).

Field trip adalah cara untuk memperkenalkan anak-anak untuk lebih dekat dengan apa yang sebenarnya di pelajari. Hal ini akan mempermudah anak dalam menangkap materi yang dipahami. Mereka tidak perlu berimajinasi tapi mereka menangkap langsung dari lapangan dari apa yang dipelajari.

Oleh karena latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Nonton Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan).

Ada 2 hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana prosedur pelaksanaan nonton video field trip Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan) dan 2) Bagaimana implementasi nonton video field trip Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi: 1) prosedur pelaksanaan nonton video field trip Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan) dan 2) dampak nonton video field trip Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan).

Field trip atau kunjungan lapangan adalah suatu metode pembelajaran di luar kelas yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamati, memahami, dan menganalisis suatu objek atau fenomena di lingkungan nyata. Metode ini membantu siswa dalam menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di dunia nyata.

Menurut Kizlik (2010), "Field trips are valuable learning experiences that allow students to see and experience the application of classroom concepts in real-world settings." Dengan kata lain, field trip menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Field trip memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: 1). Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui pengamatan langsung, siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dibandingkan hanya membaca dari buku atau mendengar penjelasan guru., 2) Memotivasi Peserta Didik Kegiatan di luar kelas sering kali lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, 3) Meningkatkan Keterampilan Sosial Selama field trip, siswa berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan pihak eksternal, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, dan 4) Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Field trip memungkinkan siswa melihat penerapan teori dalam kehidupan nyata, misalnya dalam kunjungan ke museum sejarah, kebun binatang, atau pabrik industri.

Ada beberapa Jenis-Jenis Field Trip yaitu: 1) Field Trip Eksploratif – Berfokus pada eksplorasi suatu tempat untuk menemukan informasi baru, 2) Field Trip Eksperimental – Dilakukan untuk menguji suatu konsep atau hipotesis melalui pengamatan langsung, 3) Field

Trip Observasional–Bertujuan untuk mengamati objek atau proses tertentu guna memahami konsep yang telah dipelajari.

Penelitian sebelumnya terkait media pembelajaran video field trip ini dilakukan oleh Zahratul Lailah, Ghulam Hamdu tahun 2019 yang berjudul Analisis Pentingnya Pengembangan E-Modul Virtual Field Trip Berbasis ESD pada Kelas VI Sekolah Dasar.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan siswa secara baik dalam pembelajaran secara mandiri, sehingga dibutuhkan adanya inovasi dari media pembelajaran dan bahan ajar yang telah digunakan. Penelitian ini hanya membahas mengenai pentingnya pengembangan e-modul, oleh karena itu penelitian berikutnya bisa berkesempatan untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai pembuatan dan penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Oleh karena penelitian tersebut dan juga latar belakang maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada ranah yang berbeda yaitu pendidikan luar sekolah dengan judul Implementasi Metode Nonton Video Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik PAUD

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Moleong (2007) menyebutkan, “penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari tindakan, pengalaman, atau proses sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.” Penelitian kualitatif berusaha menggali lebih detail dan mendalam atau mengungkap makna dari sebuah kejadian tertentu. Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tindakan dan pengalaman yang dialami oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluative. Penelitian evaluatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari suatu program, kebijakan, atau kegiatan tertentu. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan atau pengambilan keputusan. Menurut Arikunto dan Jabar (2018), penelitian evaluatif merupakan “proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk menilai suatu objek dengan tujuan menentukan tingkat keberhasilan atau efektivitasnya.”

Sementara itu, Rossi, Lipsey, dan Freeman (2019) menyatakan bahwa penelitian evaluatif adalah “suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk menilai program atau kebijakan guna memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai serta bagaimana dampaknya terhadap kelompok sasaran”. Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan Pada Bulan Maret 2025. Objek penelitiannya adalah peserta didik KB Al-Firdaus yang terdiri atas 15 anak dengan didampingi 3 guru PAUD.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur menonton video lewat LCD bagi siswa PAUD harus disusun dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan, dan edukasi. Berikut langkah-langkah yang guru lakukan:

Tahap pertama adalah tahap Persiapan yang dilakukan mencakup 2 hal yaitu: a) Menyiapkan Peralatan yang terdiri dari: Guru memastikan LCD proyektor, laptop, dan speaker

13(2)

dalam kondisi baik, Guru memastikan kabel dan koneksi terpasang dengan aman, dan Guru memilih lokasi yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas lain dan b) Memilih Video yang Sesuai yaitu tentang peternakan serta hasil dan pengolahannya yang mencakup: Guru memilih Pilih video kearifan local yaitu tentang peternakan, hasil dan pengolahannya dan Memastikan durasi video tidak terlalu lama (15-20 menit) agar anak tidak bosan.

Guru melakukan semua tahap persiapan dengan teliti adag tidak terjadi gangguan pada tengah kegiatan. Pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan tekhlonogi yaitu LCD sangat di perlukan oleh Guru Paud untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Guru Paud juga harus mampu memilah-milah vidio yang tepat baik dari segi isi maupun cara penyampaian kepada anak-anak segingga mempermudah penerimaan oleh peserta didik dalam menangkap vidio yang disajikan oleh guru.

Pada tahap Pelaksanaan ada beberapa hal dilakukan oleh Guru yaitu: a) Guru memberikan ulasan tentang apa yang akan dipelajari yaitu dengan membahas kearifan lokal yaitu tentang peternakan, b) Guru Menata Ruangan yang mencakup Guru memastikan anak duduk dengan rapi dan tidak terlalu dekat dengan layar, serta Guru memastikan pencahayaan ruangan cukup agar tidak merusak mata, c) Memulai Video yang mencakup guru menjelaskan kepada anak apa yang akan mereka tonton, Guru meminta mereka untuk duduk dengan tenang dan menyimak video, Guru memastikan suara tidak terlalu keras atau terlalu pelan, d) Pendampingan Guru yang meliputi Guru atau pendamping tetap mengawasi anak selama menonton dan Sesekali guru mengajak anak merespons isi video dengan pertanyaan sederhana.

Guru memberikan pancingan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dibahas sehingga mereka merasa tertarik untuk melihat vido tersebut. Kecermatan guru dalam mendesain dan juga menjelaskan materi serta mendampingi dan juga memberikan umpan balik sangat dibutuhkan. Guru Harus peka terhadap kondisi anak-anak. Pengusaan guru terhadap peserta didik sangat berdampak dalam penggunaan keefektifan media pembelajaran LCD ini. Guru harus mampu mengontrol peserta didik dengan baik dan memastikan mereka tetap antusias dan memperthatikan selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Penutupan yang dilakukan adalah: a) Menghentikan Video meliputi mematikan video setelah selesai, lalu beri kesempatan anak untuk berbicara tentang apa yang mereka tonton, dan Guru melakukan sedikit diskusi atau tanya jawab agar anak memahami isi video, b) Membereskan Peralatan yang mencakup Guru mematikan dan cabut perangkat dengan aman dan Guru memastikan kabel tidak berserakan untuk menghindari tersandung, c) Evaluasi dan Refleksi meliputi Guru menanyakan kepada anak apakah mereka menyukai video tersebut dan Bisa dmengadakan aktivitas kecil seperti menggambar atau bercerita tentang video yang ditonton.

Bagian penutup merupakan bagian yang sangat urgent karena pada tahap itulah guru memastikan kepada setiap anak atau peserta didik mampu menangkap isi vidio pembelajaran yaitu tentang peternakan dengan baik atau sebaliknya. Kelihaiian guru dalam memberikan refleksi serta umpan balik terhadap sisiwa juga memiliki.

**Gambar 1**  
**Guru Memberikan Ulasan Kegiatan yang akan dilakukan**



**Gambar 2**  
**Pengkondisian Duduk**



**Gambar 3**  
**Menyalakan LCD Proyektor**



**Gambar 4**  
**Menonton Vidio Field Trip**



**Gambar 5**  
**Refleksi**



**Gambar 6**  
**Pemberian Umpan Balik**



Pada Implementasi nonton video field trip Vidio Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik, Nonton video field trip berjalan dengan lancar.

Anak-anak berbaris dengan rapi memasuki tempat (didepan layar LCD) dengan tertib. Semua masuk satu persatu tertib. Semua siswa merasa sangat antusias, karena mereka bisa melihat tayangan video yang sangat besar, jadi membuat mereka terkesima.

Mereka pun mendengarkan dengan khushuk. Tatapan mereka tidak lepas dari layar, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Sesekali, mereka mengangguk atau bereaksi terhadap isi video, menandakan bahwa mereka memahami dan mengikuti dengan baik. Tidak ada suara gaduh atau gangguan, hanya keheningan yang mencerminkan betapa seriusnya mereka dalam menerima informasi yang disampaikan. Anak-anak sangat senang belajar melalui video pembelajaran karena metode ini menarik dan interaktif. Menonton field trip ini sangat efektif diterapkan kepada anak-anak Paud. Beberapa alasan mengapa mereka menikmati pembelajaran dengan video antara lain: a) visual yang Menarik yaitu Warna, animasi, dan ilustrasi dalam video membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca teks, b) Audio dan Narasi yang Jelas yaitu Penjelasan dengan suara membantu anak lebih fokus dan memahami konsep dengan lebih baik dan c) gaya Belajar yang Sesuai yaitu banyak anak lebih mudah belajar melalui media visual dan audio dibandingkan dengan metode konvensional.

Adapun dampak yang peroleh siswa melalui nonton video field trip Vidio Field Trip Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sarana Pengembangan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Firdaus Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan) ini adalah sebagai berikut: a) Menambah Wawasan yaitu Video field trip tentang kearifan lokal setempat ini dapat mengenalkan tentang peternakan mulai bagaimana memberikan pakan, membersihkan kotoran, pemerahan susu, dan juga pemrosesan hasil dari susu untuk dibuat yogurt, keju, permen dan lain-lainnya, b) anak-anak menjadi tertarik untuk bidang peternakan dimana mereka semua diharapkan untuk dapat melestarikan kearifan lokal yaitu beternak sapi perah, c) Meningkatkan Imajinasi & Kreativitas yaitu melihat berbagai tempat dan aktivitas bisa menginspirasi anak untuk berpikir kreatif dan ingin tahu lebih banyak tentang peternakan, dan d) Mengajarkan Etika & Aturan Sosial yaitu pemutaran Video field trip yang dapat meningkatkan tentang etika, dan kedisiplinan dalam memperhatikan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Metode nonton video field trip tentang peternakan, hasil dan pengolahannya ini sangat tepat dan efektif untuk dilaksanakan untuk anak Paud karena memiliki banyak dampak positif yaitu Menambah Wawasan, Meningkatkan Minat Belajar, Meningkatkan Imajinasi & Kreativitas, dan Mengajarkan Etika dan kedisiplinan

## **REFERENCES**

- Adbir. (2019). "Manusia Dan Kebudayaan Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan" : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 2 : Agustus)
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018).. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksar



13(2)

- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dewi Kurnia. (2017). Pentingnyamedia Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul atfal: Jurnal pendidikan islam anak usia dini* 1 (1) 81-96
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Keraf, S. (2010). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kizlik, B. (2010). The Importance of Field Trips in Education. *Educational Articles*.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mahdayeni, Muhammad Roihan , Ahmad Syukri. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. 1IAI Nusantara Batanghari Jambi2STIT Raudhatul Ulum Sakatiga3Universitas Islam Negeri Jambiemail: langelina99@gmail.com
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Paget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: Norton.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2019). *Evaluation: A Systematic Approach*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Saputra, A. (2019). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192 - 209email ai
- Scriven, M.( 2017). *The Logic of Evaluation*. Claremont, CA: EdgePress.
- Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard Universit Press.